



Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Blang Bintang

Farid Bastian^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: farid_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 9 Agustus 2022; Disetujui 1 September 2022 Dipublikasi 2 September 2022

Abstract: *Stunting remains a major public health concern in Indonesia, including in Blang Bintang District. Preventing stunting requires a community-based approach to enhance awareness and participation. This community service program aims to establish the Centing Group (Cegah Stunting) within the working area of Blang Bintang Public Health Center as a platform for education and community empowerment. The program involves healthcare workers, posyandu cadres, pregnant women, and young children in activities focusing on nutrition education, parenting practices, and sanitation. The methods include counseling, training, and continuous assistance to improve understanding and the implementation of stunting prevention measures. The results indicate an increase in participants' knowledge and skills in adopting a healthy lifestyle for mothers and children. The Centing Group is expected to strengthen community involvement in stunting prevention, ultimately contributing to better child health outcomes in Blang Bintang.*

Keywords: *Stunting, Community Empowerment, Health Cadres*

Abstrak: Stunting merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Kecamatan Blang Bintang. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membentuk Kelompok Centing (Cegah Stunting) di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang sebagai wadah edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Program ini melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, serta ibu hamil dan balita dalam kegiatan edukasi gizi, pola asuh, dan sanitasi. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman serta praktik pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan pola hidup sehat bagi ibu dan anak. Dengan adanya Kelompok Centing, diharapkan terjadi penguatan peran masyarakat dalam mencegah stunting, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan status kesehatan anak di Blang Bintang.

Kata kunci : *Stunting, Pemberdayaan Masyarakat, Kader Kesehatan*

Stunting atau kerdil adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting merupakan masalah serius di Indonesia, dengan angka yang masih tinggi hingga tahun 2022. Penyebab stunting meliputi kurangnya asupan gizi, rendahnya pengetahuan orang tua, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan pendekatan multidimensi, termasuk peran aktif dari kader kesehatan dan masyarakat.

Puskesmas Blang Bintang berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mencegah stunting. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak yang baik.

Di sisi lain, program pencegahan stunting yang ada sering kali tidak berkelanjutan karena kurangnya kelompok atau forum yang secara rutin memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui. Akibatnya, informasi yang diberikan dalam program kesehatan sering kali tidak diterapkan secara konsisten oleh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta

keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Solusi atas permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Kelompok Centing (Cegah Stunting) sebagai wadah edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. Melalui program ini, masyarakat akan mendapatkan edukasi tentang pentingnya gizi dalam 1.000 HPK, ibu hamil dan ibu menyusui akan mendapatkan pendampingan dalam pola makan dan pola asuh anak, serta kader Posyandu akan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan pemantauan pertumbuhan anak. Dengan adanya program berbasis komunitas yang berkelanjutan, diharapkan angka stunting di wilayah Puskesmas Blang Bintang dapat menurun secara signifikan melalui partisipasi aktif masyarakat dan edukasi gizi yang terus berjalan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi selama 1.000 hari pertama kehidupan. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya serta berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif dan kesehatan di masa depan (WHO, 2021).

2. Faktor Penyebab Stunting

Beberapa faktor yang menyebabkan stunting meliputi kurangnya asupan gizi, pola asuh yang kurang tepat, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, serta faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan (Black et al., 2013).

3. Pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting

Periode 1.000 HPK merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan gizi optimal selama periode ini melalui pemberian ASI eksklusif, MP-ASI berkualitas, serta pemantauan kesehatan ibu dan bayi dapat mencegah stunting (UNICEF, 2020).

4. Peran Puskesmas dalam Program Pencegahan Stunting

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran dalam deteksi dini stunting, penyuluhan gizi bagi ibu hamil dan balita, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui program Posyandu dan intervensi gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting

Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan komunitas dalam pencegahan stunting melalui edukasi, pendampingan, dan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan gizi

keluarga. Pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan anak (Sumarmi, 2020).

6. Kelompok Centing sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Centing (Cegah Stunting) merupakan inisiatif berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang gizi anak, pola asuh yang baik, serta praktik sanitasi yang mendukung pencegahan stunting. Program ini memanfaatkan peran kader dan tenaga kesehatan sebagai fasilitator (Rahmawati & Dewi, 2019).

7. Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting

Edukasi gizi yang berkelanjutan bagi ibu hamil dan ibu menyusui dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, pemilihan bahan makanan yang bergizi, serta praktik pemberian makan yang tepat untuk balita (Bhutta et al., 2017).

8. Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting

Kader Posyandu memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, termasuk dalam pemantauan tumbuh kembang anak, edukasi gizi, serta pendampingan ibu dalam praktik pemberian makan dan sanitasi yang baik (Kusuma & Rahayu, 2021).

9. Dampak Sosial Ekonomi terhadap

Kejadian Stunting

Kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap angka stunting yang tinggi. Akses terbatas terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, dan lingkungan yang bersih menjadi tantangan utama dalam upaya penanggulangan stunting (BAPPENAS, 2018).

10. Keberhasilan Program Pencegahan Stunting di Berbagai Daerah

Studi kasus di beberapa daerah menunjukkan bahwa program intervensi berbasis komunitas, seperti penyuluhan gizi, peningkatan akses terhadap pangan sehat, dan pemberdayaan ibu, dapat secara efektif menurunkan angka stunting (Departemen Kesehatan RI, 2019).

11. Evaluasi Program Kelompok Centing

Evaluasi program Kelompok Centing dapat dilakukan dengan mengukur perubahan status gizi anak, peningkatan pemahaman ibu tentang gizi dan pola asuh, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung program kesehatan anak (Prendergast & Humphrey, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan:

Meliputi survei lokasi, pengurusan administrasi, dan persiapan materi

penyuluhan.

2. **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan dilakukan di Puskesmas Blang Bintang dengan penyampaian materi tentang pencegahan stunting, diikuti dengan sesi tanya jawab.
3. **Pembuatan Laporan:** Laporan dibuat sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian.
4. **Tahap Evaluasi:** Menilai efektivitas kegiatan dan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Blang Bintang” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

- 1) Pelaksanaan Pengabdian
- 2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

- 3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam mencegah terjadinya stunting. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

- 4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan

tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kader Puskesmas Blang Bintang lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Blang Bintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan mengenai pembentukan kelompok centing (Cegah Stunting) melalui pemberdayaan masyarakat di Puskesmas Blang Bintang berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta.
3. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Blang Bintang dan sekitarnya.

Saran

1. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan

penyuluhan serupa di masa mendatang untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga pengetahuan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting dapat lebih luas.

2. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan materi penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan Buku KIA.
3. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam mendampingi keluarga dalam pemanfaatan Buku KIA harus ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan informasi yang terdapat dalam buku tersebut.
4. Diharapkan adanya kerjasama antara puskesmas dan lembaga pendidikan untuk mengadakan program-program edukasi yang berkelanjutan mengenai kesehatan anak dan keluarga.
5. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). *Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. The Lancet,

382(9890), 427-451.

Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2017). *Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost?* The Lancet Global Health, **2**(3), e191-e204.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

UNICEF. (2020). *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period: UNICEF Programming Guidance*. New York: UNICEF.

World Health Organization (WHO). (2021). *Stunting: Causes, Consequences, and Prevention Strategies*. Geneva: WHO.

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). *The stunting syndrome in developing countries*. Pediatrics, **137**(4), e20152294.

Sumarmi, S. (2020). *Strategi Pencegahan Stunting Berbasis Komunitas di Indonesia*. Jurnal Gizi dan Pangan, **15**(1), 10-20.

Rahmawati, A., & Dewi, R. (2019). *Peran Edukasi Gizi dalam Menurunkan Angka Stunting di Daerah Pedesaan*. Media Gizi Indonesia, **14**(2), 88-95.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta: BAPPENAS.

Kusuma, D., & Rahayu, T. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, **16**(3), 125-134.